

ANALISIS ARTIKULASI TEKNIK VOKAL PADA LAGU “DEAR DREAM” OLEH REGITA PRAMESTI SUSENO PUTRI

Esi Yunanda Andriani, Joko Winarko, S.Sn.M.Sn.

Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

E-Mail : esiandriani16021254010@mhs.unesa.ac.id
jokowinarko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan ambitus dan artikulasi teknik vokal pada lagu “Dear Dream” oleh Regita Pramesti Suseno Putri. Kajian yang dilakukan pada penelitian ini melalui prespektif hasil penelitian terdahulu dari berbagai buku/jurnal/artikel yang relevan dan dilakukan melalui prespektif kajian teori analisis, ambitus, teknik vokal, dan artikulasi teknik vokal sehingga data yang ditemukan dapat menjawab bagaimana ambitus dan artikulasi teknik vokal pada lagu “Dear Dream”. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ambitus pada lagu “Dear Dream” memiliki ambitus suara yang luas dimana nada paling rendah adalah nada F3 dengan pengolahan interval yang dekat, yaitu dari nada G3 ke nada F3, dan nada paling tinggi adalah nada F6 dengan pengolahan interval yang lebih dari 1 oktaf, dari nada C5 ke nada F6 dengan menggunakan teknik *whistle register*. Artikulasi teknik vokal pada lagu “Dear Dream”, antara lain teknik *whistle register*, legato, dinamika, *accent*, dan fermata.

Kata Kunci : Lagu “Dear Dream”, Ambitus, Artikulasi Teknik Vokal, Lagu Anak

Abstract

This research is to describe the ambitus and articulation of vocal techniques on the song "Dear Dream" by Regita Pramesti Suseno Putri. The study was conducted through the perspective of the results of the latest research from various books / journals / articles relevant and conducted through the perspective of the study of the theory of analysis, ambitus, vocal techniques, and articulation of vocal techniques so that the data found can answer how ambitus and articulation of vocal techniques on the song "Dear Dream". This research process uses qualitative research method. The results of this study showed that the Ambitus on the song "Dear Dream" has a broad sound ambitus where the lowest tone is the F3 tone with close interval processing, namely from the G3 tone to the F3 tone, and the highest tone is the F6 tone with interval processing more than 1 octave, from the tone of C5 to the tone of F6 using whistle register technique. Articulation of vocal techniques on the song "Dear Dream", among others whistle register techniques, legato, dynamics, accent, and fermata.

Keywords : Song "Dear Dream", Ambitus, Articulation Vocal Techniques, Children's Songs

PENDAHULUAN

Lagu anak merupakan sebuah karya seni komposisi musik yang dibuat untuk kebutuhan kalangan anak-anak yang dikemas dengan tema kehidupan, persahabatan, kasih sayang kepada orang tua, dan sesama manusia, mimpi atau

impian, keindahan alam, dan sebagainya. Lagu anak pada umumnya memiliki karakter dan ciri khas tersendiri, seperti melodi, dan irama yang tegas, mudah diingat dan menarik untuk dinyanyikan sekalipun tanpa kata-kata, lirik dan melodinya selaras, pesan lirik, dan

karakter musik yang cocok untuk didengar, dan dinyanyikan anak-anak, lagu anak dapat bersifat sebagai hiburan, permainan ataupun patriotis, dan ambitusnya dapat dinyanyikan oleh semua anak. Selain untuk belajar bahasa, lagu anak juga mengandung nilai pendidikan dan karakter positif yang terdapat pada liriknya.

Tahun 1990-an banyak sekali beredar dan diluncurkan lagu anak, seperti lagu “Lumba-lumba” yang dipopulerkan oleh Bondan Prakoso, lagu “Malas Bersih-bersih” dipopulerkan oleh Enno Larian, “Si Jago Mogok” oleh Trio Kwek-kwek, “Diobok-obok” oleh Joshua Suherman, “Anak Gembala” oleh Tasya Kamila, dan lain-lain. Namun mulai tahun 2000-an lagu anak kurang mendapat respon dari masyarakat, sebagian besar anak-anak tidak lagi menghafal lagu anak sejak berkembangnya industri televisi yang cenderung lebih banyak menayangkan lagu-lagu untuk orang dewasa. Menurut Tjut Nyak Deviana, Secara psikologis, anak-anak yang menyanyikan dan menghafal lagu-lagu untuk orang dewasa cenderung tidak peka terhadap lingkungannya, menyayangi alam, termasuk bagaimana cara untuk saling berbagi dan saling membantu kepada sesama (2011). Pemaksaan ambitus anak untuk meniru ambitus lagu dari orang dewasa dapat berakibat fatal seperti kerusakan pita suara dan kram otot rahang.

Ambitus berasal dari bahasa latin yang artinya adalah jangkauan suara manusia. Dalam bernyanyi ambitus atau jangkauan suara manusia pada umumnya tidak lebih dari 4 oktaf dan setiap klasifikasi suara manusia umumnya tidak lebih dari 1 $\frac{3}{4}$ oktaf. Ambitus manusia diklasifikasi menjadi tiga bagian, ada sebagian orang yang mampu menyanyi dengan nada tinggi, nada sedang, maupun nada rendah. Namun, keterbatasan ambitus yang dimiliki orang dewasa lebih luas daripada ambitus suara anak-anak. Ambitus atau jangkauan suara anak-anak dibagi menjadi dua, yaitu suara tinggi, yang wilayah

nadanya antara C4 – F5 dan suara rendah, yang wilayah nadanya antara A3 – D5. Ambitus atau jangkauan suara tersebut dijadikan acuan untuk menciptakan beberapa lagu anak, dimana lagu tersebut memiliki batasan ambitus antara nada A3 dan nada F5. Namun pada tahun 2016, Erwin Gutawa, Gita Gutawa dan Ria Leimena menciptakan lagu anak yang berjudul “Dear Dream” yang kemudian dipopulerkan oleh Lyodra Margaretha Ginting atau biasa dikenal Lyodra Ginting. Ketika Lyodra Ginting membawakan lagu ini dalam ajang Festival Sanremo Junior di Italy pada tahun 2017, ia berhasil menjadi juara I kategori umur 6 sampai 15 tahun.

Lagu “Dear Dream” merupakan sebuah komposisi lagu anak berbahasa inggris yang diubah bahasa dari lagu “Janji Untuk Mimpi” ciptaan Erwin Gutawa, Gita Gutawa dan Ria Leimena. Lagu “Dear Dream” merupakan lagu anak yang sebenarnya tidak termasuk lagu untuk kebutuhan anak-anak, karena jangkauan suara atau ambitus yang berbeda dari konvensi lagu anak-anak pada umumnya. Pada lagu “Dear Dream” terdapat teknik *whistle register* pada bagian tengah lagu. Namun lagu “Dear Dream” berhasil dinyanyikan oleh anak-anak seperti Lyodra Ginting yang saat itu berusia 13 tahun. Hal inilah kemudian menjadikan lagu tersebut menjadi lebih populer dalam kalangan anak-anak hingga Regita Pramesti Suseno Putri, gadis 10 tahun yang tertarik untuk menyanyikan atau mengcover lagu “Dear Dream”.

Regita Pramesti Suseno Putri yang membawakan lagu “Dear Dream” berhasil menjuarai beberapa lomba vokal seperti, Juara I dalam ajang Indonesia Berprestasi pada 10 Maret 2019 di Sidoarjo, Juara 3 Sanmaru *Got Talent* pada tahun 2019, dan mengikuti lomba Solopos Bernyanyi Di Rumah yang diunggah di akun instagram pribadi Regita pada 15 Oktober 2020. Lagu “Dear Dream” yang dinyanyikan oleh Regita Pramesti Suseno Putri juga di unggah di sosial media, salah satunya

adalah YouTube pada 25 November 2019. Gadis berusia 10 tahun ini juga memiliki beberapa prestasi lain dalam bernyanyi, antara lain Juara 1 FLS2N tingkat Kabupaten Sidoarjo tahun 2019, Juara 3 FLS2N tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2019, Juara 2 Grandfinal Indonesia Berprestasi Malang pada 30 Juni 2019, Juara 1 menyanyi tingkat SD Symphony Music School pada 22 September 2019, Juara 1 Singing Competition Festival pada 7 Desember 2019, dan masih banyak lagi prestasinya dalam berolah vokal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai ambitus dan artikulasi teknik vokal pada lagu “*Dear Dream*” oleh Regita Pramesti Suseno Putri. Hal tersebut dikarenakan berbedanya luas ambitus dan artikulasi teknik vokal yang digunakan pada lagu “*Dear Dream*”. Lagu “*Dear Dream*” juga sering digunakan dalam ajang kompetisi musik vokal, maka perlu adanya pementasan materi mengenai ambitus dan artikulasi teknik vokal tersebut sehingga bagi peserta lomba vokal dan pelatih vokal dapat menyanyikan dan melatih lagu “*Dear Dream*” dengan baik. Kajian yang dilakukan pada penelitian ini melalui prespektif hasil penelitian terdahulu dari berbagai jurnal yang relevan dengan ambitus dan artikulasi teknik vokal. Penelitian ini juga dilakukan melalui prespektif kajian teori analisis, ambitus, teknik vokal, dan artikulasi teknik vokal sehingga data yang ditemukan dapat menjawab bagaimana ambitus dan artikulasi teknik vokal pada lagu “*Dear Dream*”.

METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena holistik, kompleks, permasalahan belum jelas, dinamis, dan penuh makna. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek secara

alami, dimana peneliti sebagai instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:9).

Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data yang bersifat deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu tentang ambitus, dan artikulasi teknik vokal pada lagu “*Dear Dream*” oleh Regita Pramesti Suseno Putri. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan buku/jurnal/artikel yang relevan dengan penelitian ini. Observasi dilakukan dengan melihat, mendengarkan, menganalisa dan pencatatan terhadap sesuatu hal yang berhubungan dengan objek penelitian, yang selanjutnya dirangkum berdasarkan sumber data. Wawancara ditujukan kepada pihak yang dianggap ahli dalam bidang yang berhubungan dengan penelitian. Dalam wawancara ini, narasumber dalam penelitian ini adalah Bayu Azhairudin Widjaja, S.Si.selaku guru pelatih vokal dari Regita Pramesti Suseno Putri. Dokumentasi digunakan agar lebih menguatkan data yang sudah didapat dari observasi. Dokumentasi disini berupa partitur lagu “*Dear Dream*”, video-video Regita saat menyanyi di media sosial miliknya termasuk saat menyanyikan kembali atau mengcover lagu “*Dear Dream*” di YouTube. Pada penelitian ini juga berpacu pada jurnal yang relevan seperti Jurnal Seni Pertunjukan, Jurnal Seni dan Budaya, Majalah Ilmiah Pembelajaran, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan tiga komponen dalam melakukan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Pada proses mereduksi, data yang dihasilkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dicatat, dirangkum dan mengklasifikasi hal-hal yang penting, sehingga data-data yang dirasa tidak dibutuhkan dapat dibuang agar

data yang dianalisis tidak terlalu banyak dan data-datanya terfokus pada pokok permasalahan, yaitu terkait dengan ambitus dan artikulasi teknik vokal pada lagu "Dear Dream" oleh Regita Pramesti Suseno Putri. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan, memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, dan menguraikan sekumpulan informasi untuk memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya maka akan memudahkan untuk memahami pokok masalah, yakni ambitus dan artikulasi teknik vokal pada lagu "Dear Dream" oleh Regita Pramesti Suseno Putri yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, bahan, gambar, dan sejenisnya. Langkah berikutnya yang dilakukan Peneliti yaitu penyimpulan data, yaitu dengan menarik simpulan dan memverifikasi data. penyimpulan data pada penelitian dikaji menggunakan teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu "Dear Dream" merupakan sebuah komposisi lagu yang diubah bahasa dari lagu "Janji Untuk Mimpi" yang diciptakan pada tahun 2016 oleh Erwin Gutawa, Gita Gutawa, dan Ria Leimena ini dipopulerkan oleh Lyodra Ginting. Lagu "Dear Dream" menceritakan tentang seorang anak yang akan meraih cita-cita atau mimpinya. Total birama pada lagu yang berdurasi 3 menit 31 detik ini terdapat 54 birama. Struktur bentuk pada lagu "Dear Dream" diawali dengan tanda birama 4/4, nada dasar 1 = F, dan tempo Larghetto. Tema I terletak pada birama 5 – 8, tema II terletak pada birama 9 – 12 ketukan ke- 3 dan terdapat pengembangan nada juga ritme yang membuat berbeda dengan tema I. Kemudian pada birama 12 ketukan ke- 4 sampai birama 16 ketukan ke- 2 adalah bagian Pre-Chorus atau bagian sebelum Reff. Selanjutnya bagian Reff terletak pada birama 16 ketukan ke- 3 sampai birama 24 ketukan ke- 2.

Kemudian pada birama 24 ketukan ke- 3 sampai birama 41 adalah bagian pengembangan atau biasa disebut *bridge* atau jembatan dalam istilah lagu pop dimana terdapat banyak improvisasi vokal pada birama tersebut dan terdapat perubahan tanda birama juga tempo pada birama 25 menjadi 6/8 dengan tempo Andante, dan pada birama 41 adalah bagian dimana teknik *whistle register* dibunyikan. Pada birama selanjutnya, yaitu birama 42 – 54 adalah rekapitulasi dari bagian reff yang dikembangkan dengan improvisasi dengan tanda birama 4/4, nada dasar 1 = G, dan tempo Larghetto.

AMBITUS PADA LAGU "DEAR DREAM" OLEH REGITA PRAMESTI SUSENO PUTRI

Ambitus merupakan jangkauan atau wilayah suara yang dapat dicapai manusia dalam berolah vokal yang umumnya tidak lebih dari 1 $\frac{3}{4}$ oktaf. Untuk menciptakan sebuah lagu, ambitus atau jangkauan suara pada lagu tersebut ditentukan dari ambitus sang penyanyi, seperti contohnya lagu anak. Rata-rata lagu anak memiliki ambitus atau jangkauan suara antara nada A3 dan nada F5, karena yang menjadi acuannya adalah rata-rata ambitus suara anak yang jangkauan suaranya antara nada A3 dan F5. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak anak-anak yang telah memahami teknik vokal dengan baik dapat memiliki ambitus atau jangkauan suara yang luas. Perluasan ambitus hanya bisa dicapai dengan latihan yang konsisten, agar dapat menemukan *placement* suara dari *low*, *middle*, sampai *high note* melalui proses pemanasan atau biasa disebut *warming up*. Seperti lagu "Dear Dream", meskipun dikategorikan sebagai lagu anak tetapi lagu "Dear Dream" memiliki ambitus atau jangkauan suara yang sangat luas, karena sang penyanyi Lyodra Giting memiliki ambitus suara yang sangat luas. Lagu tersebut telah dinyanyikan kembali atau dicover oleh Regita Pramesti Suseno Putri dengan ambitus yang sama seperti

penyanyi aslinya Lyodra, yaitu nada paling rendah adalah nada F3 dengan pengolahan interval atau jarak nada yang berurutan membuat interval nada tidak jauh dari nada sebelumnya, yaitu dengan nada G3 ke nada F3 sehingga mudah untuk dibunyikan. Berbeda dengan nada paling rendah, nada paling tinggi memiliki pengolahan interval nada yang lebih dari 1 oktaf dari nada sebelumnya yaitu dari nada C5 ke nada F6 dengan menggunakan teknik *whistle register*, pada nada F6 terdapat tanda fermata yang artinya hitungan pada nada tersebut dihentikan sementara selama panjang nafas Regita, sehingga tidak terburu-buru untuk perpindahan resonansi dan pengambilan nafas sebelum membunyikan nada berikutnya.

a. Nada Terendah, terletak pada birama 8



day some-how I swear you'll be A dream come true oh...

Notasi 1. Nada terendah pada lagu "Dear Dream".

b. Nada Tertinggi, terletak pada birama 41



know that it's right... Yes soon I'll make you come to life ah

Notasi 2. Nada tertinggi pada lagu "Dear Dream".

Artikulasi Teknik Vokal pada Lagu "Dear Dream" oleh Regita Pramesti Suseno Putri

Sebelum memasuki artikulasi atau penerapan teknik pada lagu "Dear Dream" perlu dipahami mengenai teknik vokal terlebih dahulu. Hal ini agar lebih mudah dalam menerapkan teknik vokal yang terdapat pada lagu "Dear Dream". Dalam bernyanyi tidak boleh terasa sakit pada bagian rahang dan leher saat membunyikan nada-nada yang sulit, baik nada paling rendah maupun nada paling tinggi. Sebelum bernyanyi, Regita melakukan latihan pernafasan dan vokalisasi untuk memanasakan suara. Regita selalu

memulai vokalisasi dari nada G3 sampai D5, apabila diantara nada tersebut sudah dilatih dengan baik dan benar, nada dapat diturunkan lebih rendah dan dinaikan lebih tinggi sesuai kebutuhan lagu. Teknik vokal dalam menyanyikan lagu "Dear Dream" dilakukan beberapa tahap, yaitu :

Sikap Tubuh

Posisi badan tegap menghadap depan, bahu tidak tegang, dan kaki dibuka selebar bahu merupakan sikap tubuh yang baik dalam bernyanyi untuk proses pernafasan yang baik dan akan menghasilkan atau memproduksi suara yang merdu. Sikap tubuh yang baik dan benar dalam bernyanyi juga digunakan untuk membangun rasa percaya diri Regita Pramesti Suseno Putri.



Gambar 1.

(Sumber : <https://www.instagram.com/p/CGXWfn2J3PK/>)
Regita Pramesti Suseno Putri saat menyanyikan lagu "Dear Dream".

Teknik Pernafasan

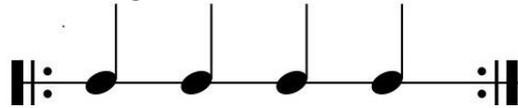
Seperti pada umumnya teknik pernafasan saat bernyanyi menggunakan pernafasan diafragma. Teknik pernafasan adalah bagian terpenting dalam bernyanyi yang dijadikan sumber energi suara. Semakin bagus teknik pernafasannya, semakin bagus pula suara yang dihasilkan. Sebelum bernyanyi Regita melakukan latihan pernafasan dengan cara berdesis panjang dan berdesis pendek dengan not 1/4; 1/8; dan 1/16-an. Hal ini dilakukan secara berulang dan konsisten untuk memperkuat diafragma agar mendapatkan power suara yang kuat dan tidak kehabisan nafas saat menyanyikan sebuah lagu yang

memiliki kalimat yang cepat atau panjang. Berikut teknik pernafasan yang dilakukan Regita Pramesti Suseno Putri :

a. Desis Panjang



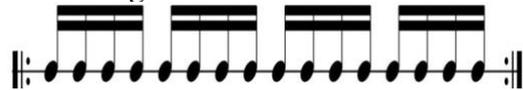
b. Desis dengan not 1/4



c. Desis dengan not 1/8



d. Desis dengan not 1/16



Resonansi

Dalam teknik vokal, resonansi juga termasuk bagian penting dalam bernyanyi untuk membentuk suara menjadi lebih bulat. Latihan resonansi digunakan untuk mengasah fleksibilitas vokal dan juga produksi suara terutama pada perpindahan suara dari resonansi bawah (*chest voice*) ke resonansi tengah (*middle voice*) atau resonansi atas atau kepala (*head voice*), juga sebaliknya dari resonansi atas ke resonansi tengah atau bawah. Pada latihan ini Regita menggunakan 2 cara dalam melatih resonansi, yaitu :

- a. Berdengung / *Huming*, dengan mengatupkan kedua bibir, dan membuka semua rongga resonansi dan membunyikan nada berikut :



Gambar 2. Notasi untuk latihan resonansi (*huming*).

- b. *Lip Trills* / Menggetarkan bibir dengan membunyikan nada berikut :



Gambar 3. Notasi untuk latihan resonansi (*lip trills*)

Teknik resonansi tersebut dapat diaplikasikan dalam menyanyikan lagu “Dear Dream”, dimana terdapat perpindahan resonansi suara, seperti contohnya pada bagian birama 35 ketukan ke-6 dan birama 36 ketukan ke-1 terdapat perpindahan resonansi dari nada F4 ke nada D5, kemudian pada birama 46 – 48 dengan perpindahan resonansi suara secara bertahap dari tengah ke atas :



Notasi 3. Lagu “Dear Dream” Birama 35 - 36



Notasi 4. Lagu “Dear Dream” Birama 46-48.

Intonasi

Gambar dibawah ini merupakan cara-cara latihan teknik intonasi yang digunakan oleh Regita sebelum menyanyikan lagu “Dear Dream”. Hal ini digunakan tidak hanya melatih ketepatan nada tetapi juga melatih kepekaan telinga terhadap suara. Dalam melatih intonasi juga sangat berhubungan dengan resonansi karena terdapat beberapa perpindahan register. Regita melatih intonasi menggunakan interval (prime, sekond, tert, kwart, kwint, sekt, septime, dan oktaf) selain menggunakan interval intonasi juga dapat dilatih dengan membunyikan nada-nada yang digunakan untuk melatih resonansi.



Gambar 4. Notasi untuk melatih teknik Intonasi.
Interval (Prime, Sekond, Terts, Kwart, Kwint, Sekt, Septime, dan Oktaf).

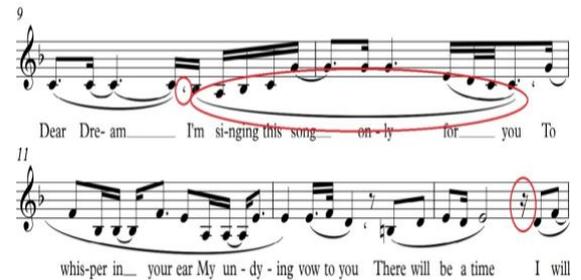
Artikulasi

Artikulasi merupakan cara untuk melatih ucapan dengan jelas dan benar. Menurut narasumber latihan artikulasi Regita menggunakan huruf vokal A, I, U,

E, dan O dengan nada yang sama seperti teknik resonansi dan teknik intonasi. Selanjutnya melatih dan menghafal pengucapan kalimat atau lirik yang benar pada lagu “Dear Dream” karena lagu tersebut menggunakan bahasa Inggris.

Frasering

Frasering merupakan pengkalimatan dari sebuah lagu. Pada teknik ini sangat berhubungan dengan teknik pernafasan, dimana dalam satu nafas biasanya terdapat satu kalimat ditunjukkan dengan tanda legato. Adapun tanda lain yang menunjukkan pengkalimatan seperti tanda (^), dan juga tanda diam yang disarankan untuk mengambil nafas, seperti gambar berikut :



Notasi 5. Letak pengkalimatan/frasering pada lagu “Dear Dream”.

Interpretasi

Dalam interpretasi terdapat beberapa dinamika, tempo, dan tanda birama yang digunakan dalam tertentu. Pada lagu “Dear Dream” terdapat beberapa perpindahan tempo, tanda birama, dan juga nada, seperti tempo Larghetto(60), tanda birama 4/4, nada dasar 1=F pada birama ke 1 – 24, kemudian berpindah tempo menjadi Moderato(90), tanda birama 6/8 pada birama ke 25 – 41, lalu pada birama 42 – 54 kembali menggunakan tempo Larghetto (60), tanda birama 4/4, dan dimodulasi menjadi 1= G. Adapun dalam mengcover lagu ini terdapat beberapa tanda seperti accent (>), *crescendo*, *mezzopiano (mp)*, *mezzoforte (mf)*, *forte (f)*, *fortissimo (ff)*, dan fermata (⤴).

Setelah memahami teknik vokal di atas selanjutnya memasuki pembahasan mengenai Artikulasi Teknik Vokal pada

lagu “Dear Dream” oleh Regita Pramesti Suseno Putri. Artikulasi atau penerapan teknik yang digunakan pada lagu “Dear Dream” sangat berdekatan dengan teknik interpretasi namun lebih bersifat cara penguasaan teknik membunyikan atau menyanyikan sesuai konsep. Berikut adalah teknik-teknik yang terdapat pada lagu “Dear Dream” :

Whistle Register

Whistle register biasa disebut *whistle voice* adalah register tertinggi suara manusia yang terdengar seperti peluit. *Whistle* register merupakan perluasan suara dari *head voice* / resonansi atas/kepala . Penerapan teknik *whistle register* dapat dilatih dengan membunyikan interval oktaf dengan ringan tanpa adanya tekanan pada rahang dan leher dimulai dari nada C4 sampai nada tertinggi secara bertahap sampai mencapai nada F6. Teknik *whistle* register pada lagu “Dear Dream” terletak pada birama 41.



Gambar 5. Notasi Interval Oktaf untuk melatih teknik *whistle register*



Notasi 6. Teknik *whistle register* pada lagu “Dear Dream”.

Teknik Legato

Legato adalah garis lengkung dalam notasi musik yang digunakan sebagai petunjuk bahwa nada-nada tersebut dinyanyikan secara bersambung. Legato pada lagu “Dear Dream” dinyanyikan dengan satu tarikan nafas secara bersambung selain itu teknik legato juga digunakan untuk menunjukkan satu kalimat, salah satu contoh adalah pada birama ke- 5 sampai 8.



Notasi 7. Tema I pada lagu “Dear Dream” yang terdapat teknik legato.

Dinamika

Dinamika merupakan hal utama dalam memahami interpretasi lagu yang mengatur keras-lembutnya suara. Berikut adalah penerapan dinamika pada lagu “Dear Dream” oleh Regita Pramesti Suseno Putri :

- Pada bagian awal vokal terdapat pada birama 3 yang dinyanyikan dengan agak lembut ditandai dengan dinamika *mezzopiano* (*mp*) sampai pada birama 12 hitungan ke- 3
- Pada birama 12 hitungan ke- 4 pembawaan lagu menjadi manis ditandai dengan *dolce*, kemudian terjadi perubahan dinamika pada birama 15 hitungan ke-3 ditandai dengan tanda *crescendo* (\curvearrowright) dimana semakin lama nada yang dibunyikan semakin keras.
- Pada birama 16 hitungan ke- 3 dinamika lagu menjadi *mezzoforte* (*mf*) yang dinyanyikan agak keras sampai pada birama 32
- Pada birama 33 - 38 dinamika lagu menjadi *forte* (*f*) dinyanyikan dengan keras. Selain dinyanyikan dengan keras pada birama 33 - 36 terdapat teknik *accent* ($>$) dengan memberi tekanan nada yang terdapat tanda tersebut. Kemudian terjadi perubahan dinamika pada birama 39 – 40 ditandai dengan tanda *crescendo* (\curvearrowright).
- Pada birama 41 dinamika lagu menjadi *fortissimo* (*ff*). Hal ini digunakan untuk mendukung teknik *whistle register* dan salah satu puncak dari bagian lagu.
- Pada birama 42 sampai 52 hitungan ke-2 dinamika lagu masih menggunakan *fortissimo* (*ff*). Pada bagian ini adalah rekapitulasi dari bagian reff yang

- g. banyak pengembangan improvisasi dan menuju ke akhir lagu.
- h. Sebagai akhir dan puncak lagu pada birama 52 hitungan ke- 3 sampai birama 54 diberi perubahan dinamika *crescendo* (\curvearrowright) agar terkesan semakin lama semakin megah.

Accent (>)

Pada lagu "Dear Dream" terdapat tanda accent yang terletak pada birama 33 – 36. Pada nada yang terdapat tanda *accent* juga terdapat dinamika *forte* (*f*) yang dinyanyikan dengan keras dan memberi tekanan. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan lirik berikut "I'll fight my tears, I will Conquer my fears. Climb up the hills walk trough the valleys"(Aku akan melawan air mataku, aku akan menaklukkan ketakutanku. Mendaki bukit, berjalan melewati lembah, karena jauh di dalam hatiku Aku tahu bahwa itu benar, aku akan segera membuat mimpiku (nyata) datang ke kehidupan) lirik tersebut dinyanyikan dengan keras, tekanan/tegas, dan juga yakin.

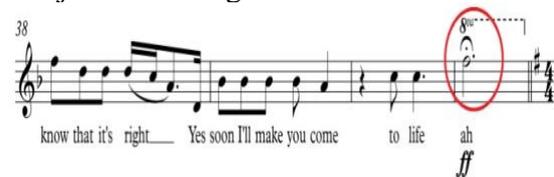


Notasi 8. Lagu "Dear Dream" yang terdapat teknik *accent*.

Fermata

Pada lagu "Dear Dream" terdapat beberapa tanda fermata \frown yaitu pada birama 41, 52, dan 53. Hal ini dinyanyikan dengan menghentikan hitungan pada nada yang terdapat tanda fermata \frown . Panjang hitungan pada nada yang terdapat tanda tersebut dapat disesuaikan dengan selera pemain atau penyanyi. Pada birama 41 fermata digunakan untuk menahan teknik *whistle register* agar lebih enak didengar dan tidak terkesan terburu-buru. Sedangkan pada birama 52 – 53 digunakan

untuk akhir lagu agar lagu terkesan menjadi lebih megah dan mewah.



Notasi 9. Birama 41 yang terdapat tanda fermata \frown pada lagu "Dear Dream".



Notasi 10. Birama 52 - 53 yang terdapat tanda fermata \frown pada lagu "Dear Dream".

PENUTUP

Pada hasil analisis lagu "Dear Dream" dapat disimpulkan bahwa yang menjadi acuan ambitus atau jangkauan suara pada lagu anak adalah ambitus anak yang akan menyanyikannya lagu tersebut. Seperti contohnya lagu "Dear Dream" merupakan lagu yang memiliki ambitus atau jangkauan suara yang luas karena yang menyanyikan dan mempopulerkan lagu tersebut (Lyodra Ginting) memiliki ambitus yang luas. Lagu ini juga dinyanyikan kembali atau dicover oleh Regita Pramesti Suseno Putri dengan versi yang sama, menunjukkan bahwa ambitus suara Regita sama dengan ambitus suara Lyodra pada lagu tersebut. Pada umumnya ambitus lagu anak memiliki jangkauan suara antara nada A3 sampai nada F5, sedangkan lagu "Dear Dream" memiliki nada paling tinggi adalah nada F3 yang memiliki pengolahan interval atau jarak nada yang berurutan membuat interval nada tidak jauh dari nada sebelumnya, yaitu dari nada G3 ke nada F3 atau biasa disebut interval sekond sehingga mudah untuk dibunyikan. Nada paling tinggi pada lagu ini adalah nada F6 yang memiliki pengolahan interval nada yang lebih dari 1 oktaf dari nada sebelumnya yaitu dari nada C5 ke nada F6 dengan menggunakan teknik *whistle register*, dengan menggunakan teknik *whistle register*, pada nada F6 terdapat tanda fermata yang artinya hitungan pada nada tersebut dihentikan sementara selama panjang nafas

Regita, sehingga tidak terburu-buru untuk perpindahan resonansi dan pengambilan nafas sebelum menyanyikan nada berikutnya.

Teknik vokal dalam menyanyikan lagu "Dear Dream" yang dilakukan oleh Regita memiliki beberapa tahap, antara lain sikap tubuh yang baik, teknik pernafasan, resonansi, intonasi, artikulasi, frasing, dan interpretasi. Pada lagu "Dear Dream" juga terdapat beberapa artikulasi teknik atau penerapan teknik, seperti teknik *whistle register*, legato, dinamika, *accent*, dan fermata. Secara garis besar ambitus dan artikulasi teknik vokal sangat penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti kerusakan pada pita suara dan lain-lain dengan melatih teknik-teknik vokal secara bertahap dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. 2015. Kembalikan Lagu Anak-Anak Indonesia : Sebuah Analisis Struktur Musik. Panggung : Jurnal Seni dan Budaya. 25(4), 343 – 355.
- Banoë, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta : Kanisius.
- Gemilangsari, Abdullah Binarsi. 2017. Penerapan Teknik Vokal Mahasiswa PIM Vokal Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY dalam Menyanyikan Lagu Populer (Pop) di Pertunjukan *Live Music*. Jurnal Pendidikan Seni Musik. 6(3), 163 – 168.
- Komariah, Aan & Satori, Djam'an. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabet.
- Mardalis. 1999. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, Septhian Catur. 2018. Penggunaan Vokalisasi *Herbert-Caesari* dalam Peningkatan Ambitus Suara Mahasiswa PIM 3 Vokal di Kelas B Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS, UNY. Jurnal Pendidikan Seni Musik. 7(1), 50 – 56.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2009. Kamus Musik. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Sihombing, Lamhot Basani. 2003. Metode Bernyanyi Kategori Lagu Folklore/Etnik dalam Paduan Suara. Jurnal UNIMED : Generasi Kampus. 6(2), 247 – 259.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tyasinestu, Fortunata. 2014. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia. Resital : Jurnal Seni Pertunjukan. 15(2), 163 – 168.
- Wulandari, Rina. 2008. Karakteristik Lagu yang Sesuai untuk Anak Ditinjau dari Segi Ambitus. Jurnal : Majalah Ilmiah Pembelajaran. Vol. 4, No. 2.